



## Pengenalan Jenis Publikasi Karya Ilmiah kepada Guru Sekolah Dasar Kota Pontianak

### Introducing Types of Scientific Publications to the Elementary School Teachers in Pontianak Municipality

Citra Suryanovika<sup>1</sup>, Mita Nur Aflah<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Inggris, STBA Pontianak<sup>1,2</sup>

csuryanovika@yahoo.com<sup>1</sup>, mithanuraflah@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Kata Kunci :**

Guru Sekolah Dasar, karya ilmiah, publikasi

**ABSTRAK**

Publikasi karya ilmiah menjadi masalah bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pontianak dikarenakan publikasi di jurnal memerlukan pemahaman tentang gaya selingkung dan kemampuan mengakses jurnal dengan sistem ojs. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Tim pelaksana STBA Pontianak mengadakan kegiatan PKM yang mengenalkan jenis publikasi karya ilmiah bagi guru Sekolah Dasar Kota Pontianak. Kegiatan dalam bentuk seminar ini diisi oleh Guru Bersertifikat yang berprestasi, yang memotivasi guru untuk membuat publikasi dalam bentuk buku, dan adanya praktik mengenali jurnal berbasis OJS. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa dua materi yang disampaikan dalam materi PKM adalah materi baru bagi sebagian besar peserta. Artinya, materi tentang pengenalan jurnal dan publikasi buku belum pernah diberikan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa para peserta membutuhkan praktik lebih lanjut terkait menyiapkan naskah karya ilmiah, dan memasukkan naskah ke jurnal.

---

**Keywords :**

*Elementary school teachers, scientific paper, publication*

**ABSTRACT**

*Publication of scientific paper becomes a common issue of Elementary School teachers because they should understand journal templates and ojs based journal system to submit an article. Team of STBA Pontianak held a community outreach to introduce kinds of scientific paper publication to all teachers in Pontianak City in the form of Seminar. This activity invited a certified teacher who have published many books and article journals. She motivated teachers to publish books. There was also a direct practice of identify OJS based journals. According to the evaluation, two materials of the activity were a new knowledge for almost all participants. In other words, they have not learned about the materials elsewhere before. It can be concluded that all participants need further practice in preparing their research paper, and in submitting it to the journal.*

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis menjadi penting bagi guru untuk membantu proses kenaikan pangkat karena Guru diwajibkan mengembangkan profesi secara berkelanjutan baik dari pengembangan diri, publikasi atau karya inovatif. Berdasarkan Permennegpan dan RB no.16/2009 tentang jenjang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, unsur yang harus dipenuhi tidak hanya terkait pendidikan, pembelajaran dan tugas tambahan, tapi juga termasuk pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif dan penunjang. Mengacu pada peraturan, kenaikan pangkat bagi ASN Guru tidak berjalan otomatis sebagaimana ASN Struktural, sehingga ASN Guru mengalami beberapa kendala dalam memenuhi pengembangan profesi yang diamanatkan tersebut, terutama terkait publikasi ilmiah. Reni, Kartikowati, & Junus (2018) menemukan bahwa persyaratan yang harus guru lengkapi untuk kenaikan pangkat terbilang rumit. Menurut Reni, Kartikowati dan Junus (2018), guru harus melakukan beberapa tahap dalam proses kenaikan pangkat, diantaranya menyiapkan bahan penilaian angka kredit diantaranya terkait tugas pembelajaran/pembimbingan, pengembangan keprofesian serta kegiatan penunjang tugas guru yang sudah dilakukan.

Beberapa peneliti telah menelaah alasan yang mendasari kesulitan para guru dalam memenuhi unsur yang diwajibkan. Kendala kultural dan informatif disampaikan oleh Sunarso (1997) yang menyampaikan kendala kultural berkaitan dengan guru yang cenderung pasif, dan kendala informatif terkait dengan kurangnya pemahaman guru akan aturan-aturan dalam kenaikan pangkat. Kusrahmadi (2007) yang melakukan penelitian pada guru Kecamatan Depok menyimpulkan faktor internal dan eksternal penghambat dalam mengumpulkan angka kredit. Menurutnya, faktor internal yang paling berperan menghambat proses pengumpulan angka kredit guru adalah rasa malas mengurus kenaikan pangkat (42,3%), dan belum memahami angka kredit (34,9), sedangkan faktor eksternal termasuk beban administrasi guru yang terlalu berat (51,2%), dan imbalan ekonomis yang kurang memadai (42,3%). Penelitian terkini dari Larasati (2014) menguatkan temuan Kusrahmadi (2007).

Larasati (2014) menyatakan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru SD Yogyakarta adalah keterbatasan waktu guru dikarenakan tuntutan kerja yang menumpuk, antara tugas administratif, tugas mengajar dan urusan pribadi guru. Selain itu, guru mengalami kesulitan mengembangkan gagasan karena tidak memiliki referensi yang cukup dan tidak adanya dukungan pembimbing penulisan. Menurutnya, ketidaktahuan guru mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan serta motivasi guru yang rendah juga menjadi penghambat guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Pernyataan Larasati (2014) tersebut juga ditemukan oleh Tati, Achmad, Sahabuddin, Sayidiman, & Hermuttaqien (2020), yang mendapatkan pernyataan guru terkait kendala penulisan. Menurut Tati dkk (2020), keterbatasan guru terkait artikel ilmiah, keterbatasan waktu serta bimbingan penulisan yang mereka tidak miliki menjadi kendala bagi guru untuk menulis. Selain itu, Danawati M (2017) yang melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 5 Surakarta, menurutnya beberapa hambatan guru dalam penulisan karya ilmiah adalah karena waktu yang terbatas, motivasi yang rendah, pemahaman tentang kompetensi profesional yang kurang, dan keterbatasan para guru untuk mengembangkan ide. Hampir serupa dengan penelitian sebelumnya, Muhri (2012) menyatakan bahwa beberapa indikator yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas karya ilmiah guru adalah kelemahan guru dalam penulisan bahan ajar dan melakukan administrasi Pendidikan, kurang kemampuan membaca dan Kemampuan berbahasa, budaya menulis yang tidak diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah, dan cara berpikir guru yang tidak sistematis. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum kendala tersebut dihadapi oleh guru dalam mengurus pengumpulan angka kredit dikarenakan payung peraturan yang sama dalam penilaian angka kredit guru.

Sebagian besar penelitian terdahulu memiliki kesamaan terkait kendala yang dihadapi guru untuk mempublikasikan karya ilmiahnya, sehingga solusi permasalahan tersebut sebagaimana juga disampaikan oleh Nurhilmiah & Hanifah, (2021) yang kemudian memberikan solusi berupa diklat pelatihan penulisan. Solusi permasalahan yang disampaikan Danawati (2017) adalah publikasi karya ilmiah guru dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap paling relevan dilakukan oleh guru karena tidak perlu meninggalkan tugas mengajar. Lebih lanjut, Sukendra, Darmada, Suanda, &

Fridayanthi, (2019) membina para guru untuk melakukan dan menulis naskah dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk solusi permasalahan guru SMA Negeri dalam memenuhi angka kredit. Kemudian, Sukendra, Sumandya, Fridayanthi, & Surat (2021) juga membina guru SMK Negeri dengan pendekatan yang sama, yaitu sosialisasi penelitian tindakan kelas. Pengabdian yang berbeda dilakukan oleh Jayanta, Widiani, Yudiana, & Dibia (2020) yang membimbing guru untuk memasukkan naskahnya ke jurnal yang berbasis OJS.

Terdapat beberapa penelitian lain juga yang mencoba mendorong kemampuan menulis guru. Sutanta, Iswahyudi, Raharjo, Rusianto, Utami dan Darmawanti (2021) melakukan pengabdian kepada masyarakat kepada Guru SMK N 2 Magelang untuk mengatasi permasalahan publikasi ilmiah Guru demi kenaikan jenjang kepangkatan. Salah satu materi kegiatan PKM yang dilakukan Sutanta dkk (2021) terkait proses penulisan naskah untuk jurnal. Selain itu, ada Wiharto, Fatimah, & Suryani (2019) yang mendampingi guru SMA Negeri 1 Karangdowo Kabupaten Klaten untuk publikasi karya ilmiah dengan program E-balada (Pembelajaran dan Pendampingan dengan menggunakan teknologi informasi). Dua pendekatan berbeda yang dilakukan oleh para pelaksana pengabdian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya frekuensi publikasi guru sekolah masih menjadi isu yang berkembang dan dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Identifikasi awal yang dilakukan para pelaksana terkait permasalahan yang dihadapi Guru Sekolah Dasar di Kota Pontianak juga menunjukkan bahwa jasa penulisan dan publikasi karya ilmiah tersedia bagi guru yang tidak tahu cara membuat dan mempublikasikan karya ilmiah mereka. Hal ini terjadi karena jenis publikasi karya ilmiah yang beragam. Apalagi semua jurnal ilmiah menerapkan sistem OJS yang mengharuskan penulis untuk mengirimkan naskahnya secara daring. Artinya, guru yang hendak mempublikasikan karya ilmiahnya pada jurnal ilmiah harus melek teknologi dikarenakan penggunaan sistem OJS yang cukup rumit untuk pemula. Menurut para pelaksana, kurangnya pemahaman guru dalam mengakses jurnal ini bukanlah masalah yang besar. Dengan bimbingan melalui seminar singkat, guru sebenarnya dapat memahami tahap pertama dalam mengakses karya ilmiah yang tersedia pada jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi.

Dengan mempertimbangkan permasalahan guru secara umum untuk mempublikasikan karya ilmiah, maka pelaksana STBA Pontianak mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang menginformasikan potensi publikasi ilmiah dan akses jurnal bagi guru Sekolah Dasar di Kota Pontianak. Kegiatan pengabdian ini lebih menasar guru Sekolah Dasar di Kota Pontianak karena pelaksana belum menemukan pelaksanaan pengabdian yang mengangkat topik ini di Kota Pontianak. Selain itu, kegiatan ini sebagai salah satu upaya mendukung Kementerian Pendidikan untuk mendorong publikasi karya ilmiah oleh guru secara mandiri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar tentang publikasi karya ilmiah di jurnal. Dengan demikian, luaran dari kegiatan ini adalah pemahaman dasar para guru sekolah dasar meningkat tentang publikasi karya ilmiah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 22 Februari 2020 di Ruang Teleconference Kampus STBA Pontianak, Jl. Imam Bonjol no.88 Pontianak, Kalimantan Barat. Kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman guru sekolah dasar tentang publikasi karya ilmiah yang mengundang guru sekolah dasar yang memiliki permasalahan dalam pengajuan kepangkatan, terutama masalah publikasi. Undangan kegiatan disampaikan pada lebih dari 20 sekolah dasar Kota Pontianak. Kegiatan ini dihadiri oleh dua puluh orang guru yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar Negeri Pontianak dan satu sekolah dasar Swasta. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tiga orang mahasiswa, dan mengundang satu orang pembicara yaitu Fuji Andayani, S.Pd.,M.Pd (Guru Bersertifikat SMPN 10 Pontianak).

Metode pengabdian kepada masyarakat meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pelaksana mengumpulkan informasi dan data berkaitan dengan kendala yang dihadapi para guru dalam memenuhi kewajiban Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pelaksana melakukan wawancara dengan salah satu Kepala Sekolah Dasar tentang permasalahan umum yang dihadapi guru. Dari hasil wawancara tersebut, para pelaksana merancang kegiatan dan membuat undangan yang disebar pada dua puluh Sekolah Dasar yang ada di Kota Pontianak. Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini bertanggung jawab dalam membagikan undangan ke semua sekolah yang ditargetkan. Pada tahap ini, para pelaksana juga mempersiapkan kuesioner yang akan dibagikan kepada para peserta di saat hari pelaksanaan PKM.

### 2. Pelaksanaan

Berkaitan dengan pelaksanaan, pelaksana membagi tugas tim kepanitian yang terdiri atas mahasiswa dan para pelaksana. Satu mahasiswa bertanggung jawab pada meja tamu dan dokumentasi kegiatan, dua orang bertindak sebagai pembawa acara. Tiga orang pelaksana yang berasal dari unsur dosen kemudian masing-masing bertugas menyajikan materi tentang pengenalan jurnal ilmiah, dan sebagai moderator.

Secara teknis, Kegiatan peningkatan pemahaman peserta ini diselenggarakan secara interaktif. PkM ini terbagi atas dua sesi paparan materi, dimana paparan pertama menjelaskan tentang Publikasi Buku ber-ISBN oleh Fuji Andayani, S.Pd.,M.Pd, dan paparan kedua oleh Citra Suryanovika, S.S.,M.Hum, memaparkan tentang Strategi Memilih Jurnal.

### 3. Evaluasi

Dalam pelaksanaan PKM ini, angket digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Angket pertama berisi pemahaman peserta tentang jurnal ilmiah, sedangkan angket kedua dan ketiga adalah penilaian peserta berkaitan dengan pemaparan dua pemateri. Evaluasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas isi materi dan teknik presentasi yang dapat diterima peserta. Harapannya, dengan adanya evaluasi dari para peserta, pendekatan baru dapat dirancang demi peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua puluh (20) Sekolah Dasar di Pontianak Kota, Pontianak Timur dan Kubu Raya hadir pada kegiatan ini. Pada saat pelaksanaan, peserta mengisi daftar hadir saat pertama kali masuk, dan mendapatkan angket pertama yang digunakan oleh Pemateri untuk menelaah pengetahuan peserta. Angket pertama berisi enam pertanyaan untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta tentang publikasi karya ilmiah dengan hasil pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Pemahaman Peserta tentang Jurnal Ilmiah

No	PERTANYAAN	YA (%)	TIDAK (%)
1.	Publikasi karya tulis di tingkat nasional tidak terakreditasi	15	85
2.	Publikasi karya tulis di tingkat nasional terakreditasi	5	95
3.	Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru yang tidak ber-ISBN	0	100
4.	Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru yang ber-ISBN	0	100
5.	Keikutsertaan sebagai pembicara kegiatan ilmiah	10	90
6.	Pengetahuan tentang Peringkat Akreditasi Jurnal SINTA	0	100

Dari angket pertama di atas, dapat disimpulkan bahwa 100% atau semua peserta kegiatan PKM ini tidak mengetahui tentang peringkat akreditasi jurnal SINTA, dan tidak mengetahui publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru dengan atau tanpa ISBN. Hanya 15% yang pernah

publikasi di jurnal nasional, dan 5% dari jumlah peserta yang pernah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. Hanya 10% dari seluruh peserta yang pernah ikut serta sebagai pembicara kegiatan ilmiah. Dengan kurangnya pengetahuan sebagian besar peserta terkait publikasi karya ilmiah, maka isi materi yang sebagian besar terkait pengenalan awal jenis publikasi karya ilmiah dapat dikatakan relevan.

Dalam sesi paparan pertama, Ibu Fuji Andayani, S.Pd.,M.Pd menyampaikan materi yang disampaikan oleh pemateri pertama ini adalah tentang penerbitan buku ber-ISBN. Materi presentasinya berisi informasi tentang ISBN, jenis tulisan, proses dan manfaat. Saat presentasi, pemateri juga menunjukkan lima buku yang sudah beliau terbitkan dan menjelaskan pengalamannya dalam menerbitkan buku tersebut. Proses tanya jawab berlangsung bersamaan dengan *knowledge sharing* yang disampaikan. Sebelum memasuki sesi kedua, para peserta diajak melakukan aktivitas *Ice Breaking* dengan mengikuti instruksi Fuji Andayani, S.Pd.,M.Pd., dan Nurul Hidayati, S.Pd.,M.Pd.,B.I.



**Gambar 1.** Ibu Fuji Andayani, S. Pd.,M.Pd menyajikan materi

Pada paparan kedua, Citra Suryanovika, S.S.,M.Hum, memaparkan tentang strategi memilih jurnal. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang alasan harus publikasi, karakteristik jurnal ilmiah (jurnal nasional yang terakreditasi dan tidak terakreditasi), serta proses penentuan jurnal, penulisan naskah hingga proses publikasi yang cocok bagi guru Sekolah Dasar. Pada paparan kedua ini, para peserta diajarkan cara mendeteksi jurnal yang layak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Para peserta juga diberikan data dua jurnal ilmiah yang dapat diakses, kemudian diajak mengakses langsung jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Para peserta diajarkan untuk mendaftar ke website tersebut, dan memberikan contoh sederhana memasukkan naskah. Para peserta juga diberikan salinan gaya selingkung jurnal tersebut yang dapat dijadikan acuan para peserta dalam menulis naskah karya ilmiah.



**Gambar 2.** Ibu Hairunnisa, S.Pd.,M.Pd (Kepala Sekolah SD N 02 Timur) dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



**Gambar 3.** Foto Bersama Peserta Kegiatan

Evaluasi materi pengabdian mencakup delapan pertanyaan yang bersifat tertutup dengan pilihan Ya dan Tidak, serta satu pertanyaan dalam bentuk terbuka (paragraph singkat). Pertanyaan yang ditanyakan pada para peserta di angket kedua dan ketiga tertera di tabel 2.

**Tabel 2.** Daftar Pertanyaan dalam Angket Kedua dan Ketiga

No	Pertanyaan
1.	Apakah materi pertama/kedua dapat dikatakan baru pertama kali diperoleh?
2.	Apakah materi pertama/kedua yang disajikan dapat menambah wawasan Bapak/Ibu tentang publikasi karya ilmiah?
3.	Apakah materi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis Bapak/Ibu?
4.	Apakah durasi penyampaian materi cukup baik?
5.	Apakah penyampaian materi pertama/kedua oleh pemateri jelas, dapat dipahami dengan mudah?
6.	Apakah penyajian materi pertama/kedua cukup interaktif, informatif dan terkini?
7.	Apakah bahan dari materi pertama/kedua dapat diaplikasikan di kemudian hari?
8.	Apakah materi pertama/kedua perlu ditingkatkan?
9.	Kritik dan saran Ibu/bapak untuk kegiatan yang akan datang.

Angket kedua diberikan setelah pemateri pertama selesai menyampaikan materi. Berdasarkan pada Tabel 3, ada satu dari dua puluh orang peserta yang tidak mengisi angket ini. Hasilnya menunjukkan bahwa materi tentang penerbitan buku ber-ISBN terbilang baru bagi 60% (12 orang) dari 19 orang yang mengisi angket. Materi ini juga dianggap dapat menambah wawasan 90% peserta yang hadir. Namun, hanya 55% peserta yang setuju bahwa materi penerbitan buku ber-ISBN ini dapat meningkatkan kemampuan menulis. Secara keseluruhan, penyampaian materi ini jelas menurut 85% peserta, dan durasi penyampaiannya pun cukup baik menurut 60% peserta. Penyajian dianggap interaktif, informatif dan terkini menurut 90% peserta. Terlepas dari pernyataan bahwa sebagian besar peserta (95%) merasa bahwa materi tersebut dapat diterapkan di kemudian hari, namun 95% peserta merasa bahwa materi pertama ini perlu ditingkatkan.

**Tabel 3.** Evaluasi Pemaparan Materi Pertama

Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	60,0	35,0
2	90,0	5,0
3	55,0	40,0
4	60,0	35,0
5	85,0	10,0
6	90,0	5,0
7	95,0	0,0
8	95,0	0,0

Angket ketiga yang berisi evaluasi pemateri kedua diberikan setelah pemaparan materi kedua selesai diberikan. Isian pada angket ketiga ini menunjukkan bahwa isian tidak lengkap, ada tujuh belas angket yang terisi, dan tiga angket kosong. Dengan demikian, membandingkan hasil evaluasi tidak dapat dilakukan. Dari jawaban tujuh belas peserta tersebut ditemukan bahwa materi kedua terbilang baru bagi 70% peserta, dan 85% peserta setuju bahwa materi tersebut dapat menambah wawasan dan sekitar 75% berkata bahwa materi ini dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta. Berkaitan dengan penyampaian materi, 80% peserta menganggap bahwa penyampaian materi jelas, dapat dipahami dengan mudah, 85% setuju bahwa durasi pemaparan dirasa cukup, pemaparan juga dianggap cukup interaktif, informatif dan terkini, serta dianggap dapat diterapkan di kemudian hari. Namun demikian, 75% peserta tetap merasa bahwa materi kedua ini perlu ditingkatkan.

**Tabel 4.** Evaluasi Pemaparan Materi Kedua

Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	70,0	15,0
2	85,0	0,0
3	75,0	10,0
4	85,0	0,0
5	80,0	5,0
6	85,0	0,0
7	85,0	0,0
8	75,0	10,0

Pada bagian esai, empat dari dua puluh orang peserta memberikan masukan tentang isi materi pertama yang harusnya menunjukkan contoh penulisan karya ilmiah dan menganggap pengalaman pribadi pemateri pertama dalam penyampaian materi merupakan motivasi bagi guru untuk berkarya. Para peserta merasa terbantu dengan bimbingan langsung dalam mengakses jurnal online, dan mengharapkan tindak lanjut dari kegiatan. Terkait peningkatan isi materi, beberapa peserta mengharapkan adanya contoh penulisan karya ilmiah pada kegiatan selanjutnya, sehingga praktek penulisan berbasis penelitian tindakan kelas dan praktik langsung memasukkan naskah ke jurnal berbasis OJS dapat menjadi rencana PKM selanjutnya yang dapat dilakukan oleh para pelaksana.

Dari tanggapan para peserta pada dua materi yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis para peserta. Sebagian besar responden juga setuju bahwa materi yang telah diterima dapat diterapkan di kemudian hari. Praktik langsung tidak bisa dilakukan pada kegiatan pertama ini dikarenakan keterbatasan waktu dan alat. Secara lisan, peserta mengharapkan

kegiatan praktik dapat dilakukan secara langsung di sekolah dengan melibatkan lebih banyak guru di sekolah mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dukungan terhadap guru untuk memenuhi unsur publikasi karya ilmiah memerlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat komprehensif. Sebagian besar guru Sekolah Dasar yang hadir di kegiatan ini menyatakan bahwa dua materi yang disampaikan terbilang baru dan dapat diterapkan di kemudian hari. Menimbang hasil pengabdian terdahulu serta kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kota Pontianak, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan sosialisasi dan pendampingan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) kepada guru dapat diangkat sebagai upaya awal persiapan naskah karya ilmiah guru. Faktor pendukung kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar Kota Pontianak yang sangat kooperatif selama berjalannya acara, sehingga para pelaksana tidak menemukan adanya hambatan teknis dalam pelaksanaan.

### Saran

Keunggulan kegiatan ini adalah belum ada kegiatan serupa yang diadakan di Pontianak. Kelemahannya, banyaknya materi yang dapat dibahas menyebabkan tidak cukupnya pelaksanaan dilaksanakan selama satu hari. Dukungan dana yang memadai dapat memungkinkan kegiatan ini terlaksana lebih komprehensif dan menjangkau kebutuhan para peserta. Pentingnya kegiatan ini bagi guru Sekolah Dasar menjadi tolak ukur kegiatan tindak lanjut yang dapat mengarahkan para peserta secara teknis dalam proses penulisan hingga publikasi. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya diinisiasi STBA Pontianak, tetapi juga dari sekolah dan/atau perguruan tinggi lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM STBA Pontianak yang telah mendukung secara materil sehingga pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danawati M, I. (2017). *Problematika Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional Di Sd Muhammadiyah 5 Surakarta*. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/50879/22/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/50879/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Jayanta, I. N. L., Widiani, W., Yudianta, K., & Dibia, I. K. (2020). Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Menggunakan Open Journal System untuk Guru Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1471–1477.
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Permasalahan yang dihadapi Guru SD untuk naik pangkat dengan angka kredit. *Pelangi Pendidikan, Majalah Kependidikan*, VII(2), 70–80. Retrieved from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655977/pendidikan/Jurnal+SD+tanggal++16+Desember+2005+E12\\_0.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655977/pendidikan/Jurnal+SD+tanggal++16+Desember+2005+E12_0.pdf)
- Larasati, R. T. (2014). *Faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta*.
- Muhri, A. (2012). Identifikasi Masalah Yang dihadapi guru Dalam Penulisan karya tulis ilmiah. Retrieved April 1, 2022, from <https://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id/artikel/identifikasi-masalah-yang-dihadapi-guru-dalam-penulisan-karya-tulis-ilmiah>
- Nurhilmiyah, & Hanifah, I. (2021). PKM Diklat Penulisan Publikasi Ilmiah Guru SLB Taman Pendidikan Islam. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(3), 371–376.
- Reni, Kartikowati, R. S., & Junus, N. (2018). Implementasi Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit (Studi Kasus pada Kenaikan Pangkat dan

- Dampaknya Bagi Guru SDN di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ). *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2(2), 225–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jmppk.2.2.p.225-230>
- Sukendra, I. K., Sumandya, I. W., Fridayanthi, P. D., & Surat, I. M. (2021). Pkm. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasi Ilmiah Guru Di Smak Negeri 3 Sukawati. *Jurnal PKM Widya Mahadi*, 1(Juni), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002824>
- Sunarso. (1997). Hambatan yang Dihadapi Guru SD dalam Kenaikan Pangkat dengan Angka Kredit. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 46–52. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/1069>
- Sutanta, E., Iswahyudi, C., Raharjo, S., Rusianto, T., Utami, E., & Darmanto, E. (2021). Kolaborasi PKM : Program Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 21–34.
- Tati, A. D. R., Achmad, W. K. S., Sahabuddin, E. S., Sayidiman, S., & Hermuttaqien, B. P. F. (2020). PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dan Submission pada Jurnal Ilmiah Nasional Bagi Guru SD di Kab. Gowa. *Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 10(3), 245–250. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15504>
- Wiharto, W., Fatimah, S., & Suryani, E. (2019). Pendampingan Guru Sma Kabupaten Klaten Dalam Rangka Publikasi Ilmiah Dengan E-Balada. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.942>